

BAB III METODE PENELITIAN

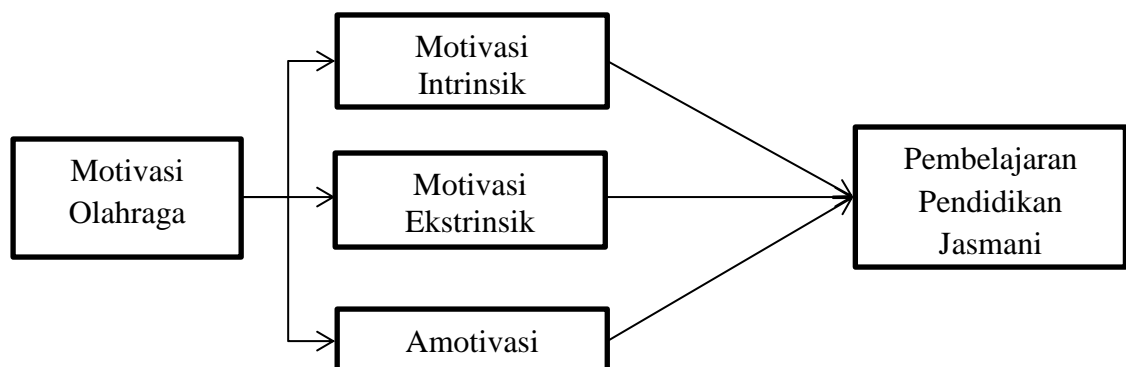
3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif yang bersifat memberikan gambaran suatu fenomena tanpa memberikan suatu perlakuan tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Syaodih, 2005).

Menurut (Sukardi, 2008, hlm. 157) penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Lebih lanjut (2003, hlm. 157) menjelaskan dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain penelitian motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Kata populasi (*population*), juga disebut universum, universe dan universe of discourse (Satori & Komariah, 2009, hlm. 45). Menurut Gregory (dalam Satori & Komariah, 2009, hlm. 46) secara lebih tajam mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2003, hlm. 53).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA YAS Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Darajat dan Abduljabbar, 2014, hlm. 17). Lebih lanjut Darajat dan Abduljabbar (2014, hlm. 17) menjelaskan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan cara teknik *random selection sampling*. *Random selection* merupakan pengambilan sampel secara seleksi acak, berarti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel seperti yang dikatakan Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen (2011, hlm. 267) “*on the other hand, means that every member of a population has an equal chance of being selected to be a member of the sample*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII sebanyak 298 siswa.

3.3 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 160).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 194). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang motivasi olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengadopsinya dari sebuah jurnal dengan judul “*French adaptation and validation of the Sport Motivation Scale-II (Echelle de Motivation dans les Sports-II)*” oleh Pelletier et al., (2017). Dalam angket tersebut terdapat 18 butir pernyataan.

Supaya kesimpangsiuran dapat dihindarkan dalam pemberian skor terhadap 5 relatif jawaban tersebut maka untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Skor jawaban siswa

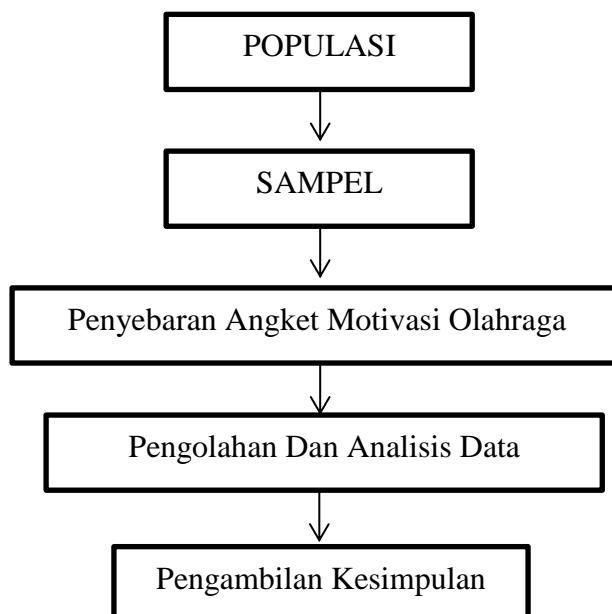
| NO | Alternatif Jawaban | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|---|--------------------|---|--------------------------------------|
| Motivasi Olahraga dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani | Motivasi Intrinsik | Minat | 1. Ketertarikan berolahraga |
| | | | 2. Semangat berolahraga |
| | Bakat | 1. Memiliki kemampuan dibidang olahraga | |
| | | 2. Mengembangkan bakat | |
| Motivasi Ekstrinsik | Kondisi Lingkungan | Dorongan dari : | |
| | | 1. Keluarga | |
| | | 2. Teman | |
| | Amotivasi | Tidak Termotivasi | Tidak percaya diri dalam berolahraga |

Motivasi Olahraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

3.4 Prosedur penelitian



Gambar 3. 2 Prosedur penelitian

3.5 Analisis data

3.5.1 Deskriptif statistik

3.5.1.1 Menguji rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Skor rata-rata yang dicari

\bar{X}_i : Jumlah skor mentah

n : Banyaknya Sampel

3.5.1.2 Standar deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya (Darajat, dkk, 2014, hlm. 99).

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

N : Jumlah sampel

$\sum (x_1 - \bar{x})^2$: Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3.5.2 Uji asumsi

3.5.2.1 Uji normalitas

Ada beberapa cara untuk menguji apakah data penelitian yang dilaksanakan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kita bisa menggunakannya dengan uji normalitas dari *liliefors* yang bisa kita lihat lebih mudah dan praktis. Dengan mengacu pada tabel khusus *liliefors*, kita juga bisa mengetahui batas kritis penerimaan dan penolakan hipotesis yakni(Lt).

Ada beberapa langkah untuk menyelesaikan analisis uji distribusi normal, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Darajat,dkk, 2014, hlm 124) :

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata simpangan baku
- b. Mencari Z skor dan tepatkan pada kolom Zi. Dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$
- c. Mencari luas Zi pada tabel Z
- d. Pada kolom F (Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka 0,5-luas daerah, sedangkan untuk luas daerah bertanda positif maka 0,5+ luas daerah.
- e. S (Zi) adalah urutan n dibagi jumlah n
- f. Hasil pengurangan F (Zi) – S (Zi) ditempatkan pada kolom F (Zi) – S (Zi).
- g. Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+) sebagai nilai L₀.
- h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - a) Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ tolak H₀ dan H₁ diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - b) Jika $L_0 \leq L_{tabel}$ terima H₀ artinya data berdistribusi normal.
- i. Mencari nilai L_{tabel}, membandingkan L₀ dengan L_t.

Membuat kesimpulan

3.5.2.2 Uji Homogenitas

Menguji homogenitas dilakukan untuk memilih uji kesamaan dua rata-rata parametric. Rumus yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Drajat (2013:179) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H₀ jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}.

F_{tabel} = F_α dengan dk (n₁ – 1; n₂– 1) dan taraf nyata (α) = 0,05.

3.5.3 Uji hipotesis

Novia Anggraeni, 2019

ANALISIS MOTIVASI INTRINSIK, MOTVASI EKSTRINSIK DAN AMOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3.1 Uji hipotesis pertama

Anova atau *analyze of varians* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata, gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi (Darajat,dkk, (2014, hlm. 164).

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} \text{ untuk } dk_A = A - 1$$

$$JK_D = \sum X^2 T - \sum \frac{(X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \text{ untuk } dk_D = N - A$$

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

$$F_{hitung} = \frac{V_A}{V_D} = \frac{KR_A}{KR_D} = \frac{JK_A : dk_A}{JK_D : dk_D}$$

3.5.3.2 Uji hipotesis kedua

Uji *Independent Samples T-test* digunakan untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari sumber yang berbeda atau berbeda kelompok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara motivasi yang dimiliki siswa putera dan siswa putri dalam pendidikan jasmani atau tidak.

Tindak lanjut teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Program ini digunakan karena memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi. Selain itu sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Selanjutnya, data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data dari hasil penyebaran angket motivasi olahraga.